

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya dan memperluas teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian terdahulu agar penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bisa diteruskan dan menghasilkan penelitian yang baru.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian mengenai revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu oleh Pemprov DKI Jakarta, peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memilih lima penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan mengenai Revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

Berikut peneliti mencantumkan uraian hasil beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Penelitian Desri Safriana (2021)

Penelitian yang berjudul “Revitalisasi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Yang Bernuansa Islami” dari Jurnal Jurnal Arsitekur. Metode penelitian

yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu taman kota Sigli yang kurang terawat dan sepi pengunjung. Maka diperlukan upaya untuk melakukan revitalisasi pada taman kota Sigli tersebut untuk mengoptimalkan fungsi RTH.

2. Penelitian Ni Luh Ayu Sumawati, Ni Wayan Nurwarsih, Ida Bagus Gede Parama Putra (2021).

Penelitian yang berjudul “Revitalisasi Taman Festival Bali dengan Pendekatan *Adaptive Reuse* di Kota Denpasar” dari Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penelitian revitalisasi ini telah memperoleh desain yang dapat memvitalkan kembali Taman Festival Bali dengan menghubungkan dan menciptakan keharmonisan antara lama dengan baru, antara sejarah dengan masa depan.

3. Penelitian Aditya Hairim Wahid, Hans Samuel Setiahadhi, Bella Koes Paulina (2021).

Penelitian yang berjudul “Revitalisasi Taman Baca di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Kampung Mengalir” dari Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa dengan adanya revitalisasi terdapat peningkatan yang signifikan pada antusiasme anak-anak Kampung Mengalir terhadap fasilitas taman baca yang sudah lebih baik dan lebih layak.

4. Penelitian Rina Nur'aeni (2019).

Penelitian yang berjudul “Membangun Masyarakat Gemar Belajar melalui Program Revitalisasi TBM Bening Saguling” dari Jurnal Comm-Edu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu revitalisasi TBM Bening Saguling telah terlaksana dengan baik. Kondisi minat belajar masyarakat juga cukup tinggi, terlihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program pembelajaran yang dilaksanakan.

5. Penelitian Nanik Ulfa, Sya'adhatul Arroyni Ya'kup (2022).

Penelitian yang berjudul “Revitalisasi Pengembangan Wisata Taman Kutukan” dari Jurnal Pengabdian Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa hasil revitalisasi taman kutukan mendapat respon baik dari warga sekitar dan para warga juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan taman. Taman ini diharapkan dapat menunjang aktifitas perkonomian masyarakat desa.

Maka, berdasarkan dari penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Desri Safriana, Jurnal Arsitekur (2021)	Revitalisasi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Yang Bernuansa Islami	Ruang lingkup penelitian sama-sama membahas mengenai revitalisasi taman. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Konsep taman penelitian terdahulu yaitu taman bernuansa alami. sedangkan, konsep taman penelitian saat ini yaitu bertemakan literasi. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Kota Sigli, sedangkan lokasi penelitian saat ini di Kota Jakarta.
2.	Ni Luh Ayu Sumawati, Ni Wayan Nurwarsih, Ida Bagus Gede Parama Putra. Jurnal Jurnal	Revitalisasi Taman Festival Bali dengan Pendekatan Adaptive Reuse di Kota Denpasar	Ruang lingkup penelitian sama-sama membahas mengenai revitalisasi taman. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Konsep taman penelitian terdahulu yaitu taman festival. sedangkan, konsep taman penelitian saat ini yaitu bertemakan literasi. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di

	Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa (2021).			Kota Denpasar, sedangkan lokasi penelitian saat ini di Kota Jakarta.
3.	Aditya Hairim Wahid, Hans Samuel Setiahadi, Bella Koes Paulina, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita (2021)	Revitalisasi Taman Baca di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Kampung Mengalir	Ruang lingkup penelitian sama- sama membahas mengenai revitalisasi taman. Konsep taman sama-sama bertemakan taman. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Kota Tangerang, sedangkan lokasi penelitian saat ini di Kota Jakarta.
4.	Rina Nur'aeni, Jurnal Comm-Edu (2019)	Membangun Masyarakat Gemar Belajar melalui Program Revitalisasi TBM Bening Saguling.	Ruang lingkup penelitian sama- sama membahas mengenai revitalisasi taman. Konsep taman sama-sama bertemakan taman. Memiliki metode penelitian	Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Kota Siliwangi, sedangkan lokasi penelitian saat ini di Kota Jakarta.

			yang sama yaitu metode kualitatif.	
5.	Nanik Ulfa, Sya'adhatu I Arroyni Ya'kup. Jurnal Pengabdian Masyarakat (2022)	Revitalisasi Pengembangan Wisata Taman Kutukan	Ruang lingkup penelitian sama-sama membahas mengenai revitalisasi taman. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Konsep taman penelitian terdahulu yaitu taman wisata kutukan. sedangkan, konsep taman penelitian saat ini yaitu bertemakan literasi. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Desa Rejosari, sedangkan lokasi penelitian saat ini di Kota Jakarta.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konsep Revitalisasi

Revitalisasi merupakan suatu upaya dalam memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang mengalami kemunduran. Menurut Martokusumo (2006), Revitalisasi merupakan upaya untuk memberdayakan sebuah kawasan ketika kawasan tersebut mulai menurun, karena sebagian penduduknya sebagai akibat dari perluasan aktifitas ekonomi, tekanan sosial atau akibat pembukaan

daerah/kawasab baru di daerah pinggiran kota.¹ Sedangkan, Menurut Tiedell (1996). Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali sebuah bangunan, distrik/kawasan kota yang telah mengalami degradasi melalui intervensi fisik dan non fisik, yaitu social dan ekonomi.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, revitalisasi adalah suatu proses, cara, perbuatan unuk menghidupkan atau menggiatkan kembali.³ Kemudian, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.18 Tahun 2010, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.

Maka dari beberapa definisi revitalisasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mengubah atau melakukan pembaharuan terhadap lahan atau kawasan yang telah dibangun sebelumnya untuk mengembangkan fungsi dan fasilitas pada kawasan yang akan dibangun kembali. Adanya revitalisasi merupakan langkah yang penting untuk melakukan penataan kota khususnya pada kota DKI Jakarta.

¹ Martokusumo, Widjaja. 2006. *Revitalisasi dan Rancang Kota : Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Volume 17, Nomor 3, Halaman 31-44.

² Tiedell, Steven, Heath, Taner Oc. 1996. *Revitalizing Historic Urban Quarters*. Routlege, London.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Arti Kata Revitalisasi". kbbi.demendikbud.go.id, diakses pada 20 Maret 2023.

Danisworo (2002), Revitalisasi adalah suatu upaya memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran (Degradasi). Skala revitalisasi terdapat 2 tingkatan yaitu makro dan mikro. Revitalisasi merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan membutuhkan jangka waktu tertentu dalam proses pelaksanaannya. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang meliputi sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat.⁴

Danisworo mengatakan bahwa proses revitalisasi juga merupakan sebuah kawasan yang mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Danisworo juga mengatakan bahwa revitalisasi memiliki tingkat intervensi yang berjenjang mulai dari intervensi fisik sebagai revitalisasi jangka pendek, hingga intervensi sosial dan ekonomi yang berjangka panjang sekaligus sebagai nyawa kegiatan revitalisasi kawasan.⁵ Revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu sebagai berikut.

1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik merupakan kegiatan fisik revitalisasi pada tahap awal seperti perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung dan ruang terbuka kawasan. Revitalisasi taman literasi ini juga berdampak

⁴ Danisworo, Mohammad dan Widjaja Martokusumo. *“Revitalisasi Kawasan Kota sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota”*. 2002 diakses 20 Maret 2023.

⁵ *Ibid*

fisik terhadap lingkungan sekitar sebagai berikut. Tujuan intervensi fisik adalah untuk menciptakan lingkungan fisik yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

2. Rehabilitasi Ekonomi

Adanya perbaikan fisik kawasan yang berjangka pendek dapat memberikan akomodasi terhadap kegiatan ekonomi baik informal maupun formal, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Rehabilitasi ekonomi bertujuan untuk memulihkan dan memperbaiki kondisi ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Rehabilitasi ekonomi juga bertujuan dalam mendukung perkembangan ekonomi local, memperluas lapangan kerja, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

3. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sosial berfokus pada perbaikan hubungan sosial dan menghidupka kembali ikatan komunitas dalam suatu wilayah. Revitalisasi sosial dapat diukur apabila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, dimana kegiatan tersebut harus memiliki dampak positif dalam meningkatkan dinamika dan kehidupan social masyarakat. Adanya revitalisasi sosial dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan dengan aspek dan tingkat intervensi revitalisasi tersebut, terdapat beberapa indikator didalamnya sebagai berikut :

1. Perbaikan kondisi fisik

Indikator ini mengacu pada perbaikan fisik pada suatu kawasan yang direvitalisasi. Revitalisasi yang dilakukan bertujuan dalam memperbaiki fasilitas dan sarana prasana pada suatu kawasan. Pembaruan kondisi fisik kawasan dapat menciptakan kondisi suatu kawasan yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Revitalisasi mampu memperbaiki kondisi suatu kawasan yang tidak terawat menjadi kawasan baru. Perbaikan kondisi fisik kawasan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya perbaikan kondisi fisik dapat meningkatkan kualitas ruang terbuka publik dan meningkatkan daya tarik masyarakat.

2. Pendapatan

Indikator ini mengukur dampak revitalisasi terhadap pendapatan masyarakat di kawasan tersebut. Revitalisasi yang dilakukan bertujuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mendukung perkembangan ekonomi lokal, memperluas lapangan kerja, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Revitalisasi harus mampu memberdayakan aktivitas ekonomi dengan menyediakan ruang atau sarana bagi para pelaku UMKM. Sehingga adanya sarana tersebut dapat menarik daya beli masyarakat.

3. Aktivitas sosial

Indikator ini mengukur dampak revitalisasi dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat. Sebuah kota yang baik harus mampu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, sehingga adanya revitalisasi diharapkan dapat menciptakan ketertarikan masyarakat kepada sebuah tempat atau kawasan. Adanya revitalisasi dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Revitalisasi yang dilakukan bertujuan dalam meningkatkan interaksi antar masyarakat dan memberikan wadah kepada komunitas dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Maka, teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori revitalisasi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu perbaikan kondisi fisik, peningkatan pendapatan, peningkatan kehidupan sosial. Teori revitalisasi digunakan peneliti karena sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan teori ini berguna dalam mengukur dampak revitalisasi yang telah direalisasikan melalui indikator-indikator revitalisasi.

Selain itu, revitalisasi juga memiliki beberapa manfaat keuntungan menurut Whittington, Davis, Miarsono & Pollard, sebagai berikut.

1. Keuntungan budaya

Mempertahankan bangunan sejarah akan membuat semakin mengikat rasa emosional seseorang terhadap sejarah yang terkandung di dalamnya.

2. Keuntungan ekonomi

Meningkatkan taraf hidup, omset penjualan, naiknya harga sewa, pajak pendapatan oleh pemerintah daerah dan mengurangi biaya pengganti (*replacement cost*).

3. Keuntungan social

Munculnya kepercayaan diri akibat dari meningkatnya nilai ekonomi, sehingga sangat berpengaruh dalam aktivitas kehidupan masyarakat.⁶

Dalam revitalisasi, terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan Menurut Kementerian Perdagangan dalam infografi pasar sebagai berikut.

1. Prinsip Fisik, yaitu perbaikan dan peningkatan kualitas fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tenda/reklame, ruang terbuka hijau.

⁶ Ayanda, Havrisa Rahmalia, Tjoek Suroso Hadi, dan Ardiana Yuli Puspitasari. "Pengaruh Revialisasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Motivasi Berkunjung Masyarakat di Taman Indonesia Raya". Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4. Oktober 2020.

2. Prinsip ekonomi, yaitu perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi formal maupun informal.
3. Prinsip manajemen, yaitu kemampuan dalam mengatur hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, pelayanan pasar, penyediaan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan standar operasional prosedur.
4. Prinsip sosial, yaitu menciptakan lingkungan yang menarik, meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.⁷

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses revitalisasi kawasan berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2010 sebagai berikut.⁸

1. Menentukan kriteria hal yang akan dilakukan revitalisasi, kriteria tersebut diantaranya adalah pemilihan sistem yang akan direvitalisasi, serta melihat seberapa besar penurunan produktivitas kerja.
2. Memberikan penilaian terhadap hal yang akan direvitalisasi yaitu meliputi vitalitas sistem yang akan dibuat serta penilaian terhadap produktivitas kerja dari sistem yang akan dijalankan.
3. Melihat adanya potensi keberhasilan revitalisasi dengan cara mempertimbangkan keefektifan hasil dari revitalisasi yang

⁷ Kementerian Perdagangan. Prinsip Revitalisasi. ditjenpdn.kemendag.go.id, 2 April 2023.

⁸ Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2010.

telah dibuat dengan membuat rancangan dari sistem yang akan direvitalisasi.

4. Pengelompokkan kegiatan, serta kompleksitas hal yang akan direvitalisasi atau tingkat masalah yang harus diperbaiki.⁹

2.2.2 Tujuan Revitalisasi

Revitalisasi perlu dilakukan jika terjadinya suatu permasalahan atau isu-isu tertentu, seperti ketika terjadinya kemerosotan nilai vitalitas atau produktivitas dalam suatu hal, adanya peningkatan kesadaran dalam melakukan hal yang kurang terberdaya, meningkatnya peran pemangku kepentingan dari hal yang kurang terberdayakan, terjadinya pergeseran peran dan tanggungjawab, serta terjadinya penurunan laju pendapatan dan menimbulkan ketidakstabilan pendapatan. Sehingga beberapa isu-isu tersebut merupakan faktor terjadinya revitalisasi dalam memperbaiki suatu hal yang telah mengalami penurunan.

Tujuan revitalisasi kawasan adalah meningkatkan fasilitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi local, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan social, berwawasan budaya dan lingkungan. Maka, dengan adanya revitalisasi kawasan diharapkan dapat memecahkan permasalahan perkotaan, diantaranya seperti meningkatkan vitalitas kawasan perkotaan, berkurangnya kawasan yang

⁹ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.

kumuh, meningkatkan pelayanan sarana dan prasana, serta nilai lokasi kawasan.

Oleh karena itu, Revitalisasi yang dilakukan tentunya harus memperhatikan berbagai aspek yaitu baik dari segi fisik, sosial, dan ekonomi. Revitalisasi pada taman literasi dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas dan fasilitas

Revitalisasi yang dilakukan mencakup pembaruan dan perbaikan fasilitas fisik taman literasi untuk menciptakan ruang terbuka publik yang lebih nyaman dan berkualitas.

2. Meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat

Taman literasi dapat menyediakan ruang publik yang nyaman dan terbuka untuk membaca, serta menyediakan buku-buku dan literatur. Revitalisasi taman literasi juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dan membaca, serta mengajar masyarakat untuk terlibat aktif dalam mempromosikan literasi di lingkungan sekitar.

3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Taman literasi dapat menjadi tempat untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui berbagai kegiatan dan program yang diadakan di taman tersebut.

4. Pemberdayaan komunitas

Taman literasi dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan, diskusi, dan pertemuan komunitas. Revitalisasi taman literasi untuk memperluas peran taman sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan komunitas.

2.2.3 Konsep Taman

Taman merupakan suatu area terbuka yang didesain dan diatur sedemikian rupa untuk keindahan, rekreasi, dan kegiatan luar ruangan. Taman juga memiliki elemen seperti tamanan, taman bunga, pohon, dan rumput yang dirawat dan dipelihara dengan baik. Taman biasanya dibuat untuk memberikan tempat yang nyaman bagi orang-orang untuk melakukan aktifitas dan rekreasi. Taman dapat ditemukan diberbagai lokasi, termasuk di perkotaan dan pedesaan.

Menurut Nazzaruddin (1994) dalam Ilmiajayanti dan Dewi (2015), taman merupakan sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Taman publik aktif

Taman aktif merupakan taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen atau fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan tersebut.

2. Taman publik pasif

Taman publik pasif merupakan taman yang hanya dijadikan sebagai elemen estetis atau hiasan kota saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan di dalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman.

Taman menurut Darmawan dalam bukunya yang berjudul Ruang Publik dalam Arsitektur Kota, kategori taman umum atau *public parks* dapat dibedakan menurut skala pelayanan menjadi empat kategori, sebagai berikut.

1. Taman nasional, yaitu taman yang skala pelayanannya bersifat nasional dan umumnya berada di pusat perkotaan. bentuknya berada di ruang terbuka dan memiliki wilayah yang sangat luas. Contoh taman nasional adalah taman yang berada di Monas.

2. Taman pusat kota, merupakan taman yang berada di kawasan pusat kota, yang dikelilingi lapangan hijau dan beberapa pohon peneduh. Area ini dijadikan tempat untuk bersantai, serta banyak diisi oleh pedagang di pinggiran taman.

3. Taman lingkungan, merupakan ruang terbuka yang berada di lingkungan perumahan dan dimanfaatkan untuk sarana bermain

anak-anak sekitar rumah dan sebagai sarana untuk berolahraga warga sekitar.

4. Taman kecil, merupakan taman yang dikelilingi oleh bangunan, termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana.

2.2.4 Taman Literasi Martha Christina Tiahahu

Salah satu taman di DKI Jakarta yaitu Taman Martha Christina Tiahahu merupakan taman pahlawan nasional yang telah berdiri sejak tahun 1948 yang dirancang oleh M. Soesilo. Taman ini namanya diambil dari salah satu pahlawan perempuan asal Ambon yaitu Martha Christina Tiahahu. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan revitalisasi infrastruktur sebagai bagian dari pengembangan kawasan berorientasi transit Blok M-Sisingamangaraja.

Dalam Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2020 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Blok M dan Sisingamangaraja, kawasan tersebut meliputi Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, ditetapkan luas kawasan mencapai sekitar 113 hektare dengan batas wilayah mencakup sisi utara hingga Kelurahan Gunung dan Kelurahan Selong, sisi barat hingga Kelurahan Kramat Pela dan Kelurahan Gunung, sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Selong dan Kelurahan Melawai, dan sisi selatan Kelurahan Melawai dan Kelurahan Kramat Pela.

Pemprov DKI Jakarta melakukan revitalisasi Taman Martha Christina Tiahahu dari yang semulanya tidak terawat menjadi salah satu pusat kumpul anak muda dan sarana literasi. Gubernur Provinsi DKI Jakarta Anies Baswedan telah merencanakan pembangunan Taman Literasi Christina Martha Tiahahu sebagai bagian dari pengembangan kawasan berorientasi transit Blok M-Sisingamangaraja.

Taman Literasi Martha Christina Tiahahu dibangun sebagai upaya aktivasi ruang hijau dan terbuka publik di kota DKI Jakarta agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Taman yang berada di kawasan Blok M ini akan menghandirkan konsep taman yang menjadi ruang publik untuk mendukung gerakan literasi Jakarta. Pembangunan taman literasi ini juga merupakan salah satu komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penyediaan ruang public sebagai wadah interaksi dan rekreasi masyarakat Jakarta yang bersifat inklusif.

Taman ini dibangun di atas lahan seluas 9.710 meter persegi dengan fitur seperti pavilion literasi, selasar pandang, galeri, amphitheatre, taman plaza, taman bermain, forest walk, hingga kolam teratai. Selain itu, sejumlah fasilitas pendukung seperti ruang, baca. Diskusi. Toko buku, kedai kopi, musholla, dan kantor akan disediakan di daerah taman.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variable yang lainnya untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan masalah penelitiannya. Dengan adanya revitalisasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu ini merupakan upaya Pemprov DKI Jakarta dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka public dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau, serta dalam rangka pengembangan kawasan berorientasi transit kawasan Blok M sebagai sarana transit transportasi umum bagi penggunanya maupun masyarakat umum.

Maka kerangka pemikiran ini merupakan susunan permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini diawali dengan permasalahan penelitian yang diambil oleh peneliti berdasarkan isu yang terjadi di lapangan. Kemudian, adanya pelaksanaan revitalisasi taman literasi Martha Christina Tiahahu diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2020 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Blok M, karena revitalisasi ini merupakan bagian dalam pengembangan kawasan berorientasi transit. Penelitian ini menggunakan teori Danisoworo tentang revitalisasi yang terdiri dari beberapa indikator. Setelah itu, kerangka pemikiran diakhiri dengan hasil penelitian yang diharapkan. Berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Tabel 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan peneliti